

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Al Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses yang terencana dan terorganisir untuk menciptakan suasana kondusif bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun keterampilan. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, sehingga peserta didik bisa aktif mengembangkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan.¹ Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an sangat penting untuk membentuk dasar moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik.

Interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran. Menurut Al-Tabany, pembelajaran adalah interaksi dua arah, di mana komunikasi intens dan terarah antara guru dan Peserta Didik dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, interaksi ini mencakup penyampaian pengetahuan agama dan nilai-nilai Qur'ani, dengan tujuan agar peserta

¹ Abdullah, "Educational Development in Islamic Education: A Case Study of the Qur'anic Education Approach."

didik dapat memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.²

Berbagai komponen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, materi, metode, media, dan evaluasi saling berhubungan dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.³ Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, semua komponen ini harus diarahkan untuk membantu peserta didik memahami dan menghayati Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Al-Qur'an, sebagai sumber utama dalam pembelajaran ini, secara etimologis berarti "bacaan" dan istilahnya adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab.⁴ Hal ini menjadikan Al-Qur'an sebagai bukti kebenaran sekaligus pedoman bagi umat manusia, sebagaimana dalam firman Allah di QS. Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ يَهْدِيْ لِلْمُتَّقِيْنَ

Artinya: "*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*"⁴

Al-Qur'an bukan hanya kitab yang dibaca, tetapi juga dihayati dan diamalkan. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya

² Al-Tabany, "Educational Interaction in Islamic Learning: Transformational Teaching and Learning."

³ Sutrisno, "Effective Components of Qur'anic Learning in Islamic Education."

⁴ Q.S. 2 : 2 hal 2

berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman dan pelaksanaan ajaran-ajarannya.⁵

2. Dasar Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an memiliki landasan yang kuat, baik dari Al-Qur'an itu sendiri maupun dari hadits Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an bukan hanya kitab suci, tetapi juga merupakan pedoman hidup yang memberikan arahan bagi umat manusia. Pentingnya membaca Al-Qur'an ditegaskan dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ

الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: "*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*"⁶

Ayat ini menekankan bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah perintah Allah SWT yang menjadi pintu utama untuk memperoleh pengetahuan dan kebijaksanaan dalam kehidupan.⁷

⁵ Johns, "The Qur'anic Exegesis Tradition: A Historical Overview."

⁶ Q.S. 96 : 1-5 hal 597

⁷ Masykur and Solekhah, "Tafsir Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1 Sampai 5."

Selain itu, Allah SWT juga mengingatkan pentingnya membaca Al-Qur'an dalam surah Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ٤٥

Artinya: "*Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*"⁸

Selain Al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW juga menggaris bawahi pentingnya belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhari, Nabi SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "*Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (H.R. Bukhari)⁹

Hadits ini memberikan motivasi kepada umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh sejak usia dini, sehingga mampu membaca, memahami, dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an bukan hanya

⁸ Q.S. 29 : 45 hal 401

⁹ Shahih Bukhari no. 5027

sebagai bentuk ibadah, tetapi juga menjadi cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan kebaikan¹⁰.

Dengan dasar ini, pembelajaran Al-Qur'an menjadi sangat penting. Hal ini mencakup penguasaan teknis seperti tajwid dan makharijul huruf, serta pemahaman nilai-nilai Qur'ani yang harus diterapkan dalam kehidupan. Pendidikan Al-Qur'an bertujuan membentuk generasi yang berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Tujuan Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan baik, serta menanamkan rasa cinta terhadap kitab suci ini sejak dini¹¹. Pendidikan Al-Qur'an juga dirancang untuk membina peserta didik agar mampu memahami, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai pedoman hidup, pembelajaran Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan pokok, yaitu:

- 1) Menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat.
- 2) Membekali peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.

¹⁰ Fauzan, "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran."

¹¹ Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur ' an Anak Usia Dini."

- 3) Membimbing peserta didik agar dapat mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghafal dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar¹².

Secara keseluruhan, tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an adalah membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Harapannya, peserta didik dapat tumbuh menjadi generasi Qur'ani, yaitu individu yang menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber utama nilai, sikap, dan perilaku mereka. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kehidupan yang selaras dengan ajaran Islam, baik di dunia maupun di akhirat.

4. Metode Pembelajaran Al Qur'an

Metode pembelajaran Al-Qur'an berfokus pada pendekatan yang sistematis dan terstruktur, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas bacaan, pemahaman, dan penghayatan terhadap isi Al-Qur'an. Seiring berjalannya waktu, berbagai metode telah dikembangkan oleh para ulama dan pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Berikut adalah lima metode populer dalam pembelajaran Al-Qur'an beserta penjelasannya:

1) Metode Qiroati

¹² Dony Purnama, Sarbini, and Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor."

Metode Qiroati, yang disusun oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi pada tahun 1963, merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling awal. Metode ini menggunakan buku panduan yang terdiri dari enam jilid, yang dirancang untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan memperhatikan kaidah tajwid. Salah satu keunikan metode Qiroati adalah pembelajaran yang langsung dilakukan dengan bimbingan guru, sehingga Peserta Didik dapat memperbaiki bacaan mereka dengan lebih efektif. Pembelajaran berfokus pada teknik membaca yang benar dan tartil (teratur) sesuai dengan aturan tajwid yang berlaku, sehingga kualitas bacaan dapat ditingkatkan secara bertahap.¹³

2) Metode Iqra'

Metode Iqra' dikembangkan oleh K.H. As'ad Humam sekitar tahun 1988 dan bertujuan untuk mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an. Buku panduan metode Iqra' dipasarkan secara bebas, sehingga memudahkan aksesibilitasnya. Metode ini dirancang untuk membantu Peserta Didik mengenal huruf-huruf Arab dan membaca Al-Qur'an dengan cara yang sederhana dan bertahap. Dengan pendekatan yang lebih mudah dipahami, metode ini

¹³ K.H. Dachlan Salim Zarkasyi, *Buku Panduan Qiroati*.

memungkinkan Peserta Didik untuk belajar secara mandiri sebelum melanjutkan ke pembelajaran yang lebih kompleks mengenai tajwid dan makna Al-Qur'an.¹⁴

3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a diperkenalkan pada tahun 2004 oleh para pengasuh Pondok Pesantren Tahfidh Yanbu'ul Qur'an. Metode ini berfokus pada penggunaan mushaf rasm Utsmani, yang dianggap lebih mudah dibaca oleh para pelajar. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mempercepat proses belajar mengaji, dengan pendekatan yang efisien dan terstruktur. Selain itu, metode Yanbu'a juga dikenal karena memiliki sanad yang kuat, yang menunjukkan keberlanjutan dan otoritas dari ilmu yang diajarkan dalam metode ini. Dengan demikian, metode Yanbu'a menjadi salah satu metode yang diandalkan untuk mencapai penguasaan Al-Qur'an dalam waktu yang relatif lebih singkat.¹⁵

4) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah disusun oleh K.H. Munawir Kholid dan memiliki ciri khas penggunaan tongkat khusus yang digunakan untuk menjaga irama bacaan. Metode ini berfokus pada keteraturan dalam membaca Al-Qur'an,

¹⁴ Mathematics, *Metode Iqra*.

¹⁵ Nurseha, "Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an."

dengan tujuan agar santri dapat memahami panjang pendeknya bacaan dengan lebih baik. Keteraturan ini penting untuk menjaga ketepatan bacaan sesuai dengan tajwid yang benar. Tongkat tersebut digunakan sebagai alat bantu untuk menandai waktu dan ketepatan dalam membaca, yang memungkinkan Peserta Didik untuk melatih keterampilan membaca mereka dengan lebih konsisten.¹⁶

5) Metode Tartili

Metode Tartili dikembangkan oleh Ustaz Syamsul Arifin Al-Hafidz dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Metode ini menekankan pada teknik membaca dengan tempo yang sesuai, yang memungkinkan Peserta Didik untuk lebih memahami tajwid dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar. Dalam metode Tartili, pembacaan Al-Qur'an dilakukan dengan memperhatikan ketepatan lafal, tajwid, dan irama, sehingga Peserta Didik dapat mempelajari dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan lebih mendalam.¹⁷

6) Metode Wafa

Metode Wafa adalah pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mengoptimalkan potensi otak kanan untuk menciptakan pengalaman belajar yang

¹⁶ K.H. Munawir Kholid, *Metode An-Nahdliyah*.

¹⁷ Penyusun, *Metode Tartili*.

menyenangkan dan efektif. Dikembangkan oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem dan disusun oleh KH. Dr. Muhammad Baihaqi, metode ini memadukan kreativitas, imajinasi, dan nada hijaz untuk meningkatkan daya serap dan daya ingat peserta didik. Visi Metode Wafa adalah membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami dan mengamalkannya, dengan menyediakan metode yang inovatif dan mudah diikuti.¹⁸

Berdasarkan berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah diuraikan di atas, peneliti memilih metode Wafa sebagai fokus penelitian. Metode Wafa dipilih karena dinilai lebih mudah dipahami oleh Peserta Didik, terutama karena pendekatan ini mengintegrasikan potensi otak kanan melalui pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif. Selain itu, penggunaan nada hijaz dalam metode Wafa tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu Peserta Didik meningkatkan daya serap dan daya ingat terhadap materi yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, diharapkan Peserta Didik dapat lebih cepat dan efektif dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹⁸ Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*.

B. Metode Wafa

1. Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa adalah pendekatan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang memanfaatkan potensi otak kanan. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, kreatif, dan efektif.¹⁹ Metode Wafa menggunakan nada hijaz untuk membantu peserta didik meningkatkan daya serap dan daya ingat. Hal ini menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, efisien, dan tetap berorientasi pada hasil yang optimal, di mana peserta didik tidak hanya menghafal bacaan tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penggunaan alat peraga visual dan teknik berbasis musik dalam Metode Wafa adalah penerapan langsung dari teori otak kanan, yang mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan dan kreatif.

2. Tujuan Metode Wafa

Metode Wafa bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- 2) Membantu peserta didik memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an.

¹⁹ Fithriyah, "Pengaruh Metode Wafa Terhadap Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an Di Mi Al-Hidayah Mangkujajar Kembangbahu Lamongan."

- 3) Mengembangkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an melalui pembelajaran yang menyenangkan.
- 4) Mencetak generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup mereka.²⁰

3. Keunggulan Metode Wafa

Metode Wafa memiliki beberapa keunggulan utama:

- 1) Optimalisasi Otak Kanan: Dengan pendekatan kreatif dan imajinatif, metode ini membantu peserta didik mempelajari Al-Qur'an lebih cepat dan tahan lama dalam ingatan mereka.
- 2) Penggunaan Nada Hijaz: Elemen ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap Al-Qur'an.
- 3) Efisiensi dalam Pembelajaran: Metode ini terbukti lebih efektif dalam membantu peserta didik mencapai target pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional.
- 4) Pendekatan Kontekstual dan Interaktif: Metode ini memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih relevan dan tanpa rasa bosan.²¹

4. Manfaat Metode Wafa

Berikut adalah manfaat dari metode Wafa ini:

1. Bagi Peserta Didik

²⁰ Wafa, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an*.

²¹ Wafa.

- a) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf.
- b) Memahami dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif.
- d) Menjadi generasi Qur'ani yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

2. Bagi Guru

- a) Memiliki metode pengajaran Al-Qur'an yang sistematis dan efektif.
- b) Membantu guru dalam membimbing peserta didik untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik.
- c) Meningkatkan kepuasan guru melihat perkembangan peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an.
- d) Memudahkan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi Wali Peserta Didik

- a) Mendukung orang tua dalam memastikan anak-anaknya membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar.
- b) Memberikan kepuasan karena anak-anak tumbuh dengan kecintaan terhadap Al-Qur'an.
- c) Membantu orang tua dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia.

- d) Memberikan rasa percaya diri bahwa anak-anak mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas.

5. Faktor pendukung dan penghambat serta solusinya

1. Faktor Pendukung

- a) Semangat peserta didik

Semangat atau motivasi peserta didik merupakan faktor utama yang mendukung proses pembelajaran. Peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, lebih mudah memahami materi, dan memiliki keinginan untuk terus berkembang dalam belajar Al-Qur'an. Teori yang Mendukung adalah Berdasarkan *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan)²², motivasi intrinsik sangat penting dalam pembelajaran. Ketika peserta didik diberi kebebasan dan kontrol dalam proses belajar, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha maksimal dalam mempelajari materi yang diajarkan.

- b) Dukungan dari orang tua

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat mempengaruhi kesuksesan pembelajaran. Dukungan orang tua dalam menerapkan Metode Wafa di rumah, seperti membimbing anak belajar Al-Qur'an dan menciptakan suasana belajar yang positif, dapat memperkuat penerapan metode ini.

²² Dunn and Zimmer, "Self-Determination Theory."

Teori yang Mendukung adalah *teori Epstein's Model of Parental Involvement*²³ mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan pencapaian akademik dan perkembangan sosial anak. Orang tua yang aktif mendukung proses pembelajaran di rumah dapat mempercepat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.

2. Faktor Penghambat

a) Variasi Tingkat pemahaman peserta didik

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda. Perbedaan ini dapat menjadi hambatan dalam pembelajaran, karena tidak semua siswa dapat mengikuti materi pembelajaran dengan kecepatan dan cara yang sama. Beberapa peserta didik mungkin kesulitan memahami konsep atau aturan dalam Al-Qur'an. Teori yang Mendukung adalah Teori Kecerdasan Majemuk (Gardner)²⁴ menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, variasi tingkat pemahaman peserta didik menjadi tantangan yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan mereka.

b) Kurangnya Pelatihan dan Sosialisasi Berkala

²³ Newman and Black, "Epstein's Model of Parental Involvement: Parent Perceptions in Urban Schools."

²⁴ Berliana and Atikah, "Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran."

Salah satu faktor penghambat utama dalam implementasi Metode Wafa adalah kurangnya pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan secara berkala untuk guru. Tanpa pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus, guru mungkin kesulitan dalam mengimplementasikan metode ini secara maksimal. Teori yang Mendukung adalah Teori Pengembangan Profesional (*Fullan's Change Theory*)²⁵ mengungkapkan bahwa perubahan dalam pendidikan memerlukan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru. Tanpa pelatihan yang cukup, kualitas pengajaran akan terhambat, yang akhirnya mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

3. Solusi

a) Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Berbasis Kemampuan Siswa

Salah satu solusi untuk mengatasi variasi tingkat pemahaman peserta didik adalah dengan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada kemampuan siswa. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu dapat membantu mengatasi perbedaan tingkat pemahaman, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Teori yang

²⁵ Guskey, "Professional Development and Teacher Change."

Mendukung adalah Teori Diferensiasi Pembelajaran (Tomlinson)²⁶ menyatakan bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan perbedaan individu. Dengan pendekatan yang fleksibel, peserta didik dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman mereka.

b) Peningkatan Pelatihan dan Sosialisasi Berkala.

Penjelasan: Agar guru dapat mengimplementasikan Metode Wafa dengan efektif, penting untuk melaksanakan pelatihan dan sosialisasi secara berkala. Pelatihan ini bertujuan untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan guru terkait dengan metode tersebut, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. Teori yang Mendukung adalah Teori Pengembangan Profesional (*Fullan's Change Theory*)²⁷ menekankan pentingnya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru untuk memastikan keberhasilan implementasi perubahan dalam pendidikan. Pelatihan yang berkala akan memastikan bahwa guru terus berkembang dalam kemampuannya, yang berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

²⁶ Peduk, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi."

²⁷ Guskey, "Professional Development and Teacher Change."

C. Pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Wafa

1. Langkah langkah Metode Wafa

Metode pembelajaran Wafa menerapkan langkah-langkah 5P, yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, dan Penutupan. Metode ini dapat digunakan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari KB/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, hingga pembelajaran untuk orang dewasa atau masyarakat umum.²⁸ menerapkan langkah-langkah 5P dalam proses pembelajarannya. Berikut adalah penjelasan mengenai metode 5P tersebut:

1) P1: Pembukaan

Kegiatan pembukaan adalah tahap awal yang dirancang untuk menarik perhatian dan melibatkan peserta didik. Tahap ini bertujuan menghilangkan jarak antara guru dan peserta didik dengan melibatkan tiga aspek utama, yaitu fisik, pemikiran, dan emosi. Beberapa strategi yang dapat digunakan dalam tahap ini meliputi:

- a) Memberikan salam dan menanyakan kabar,
- b) Menyajikan pertanyaan menantang atau menampilkan video/film,
- c) Bercerita, menyanyikan nasyid, tebak-tebakan, atau tepuk-tepuk²⁹.

²⁸ Shobikhum dan Qisom, *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan* (Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia 2019)

²⁹ Ibid

2) P2: Pengalaman

Tahap pengalaman bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik sebelum mereka menerima materi pembelajaran. Melalui kegiatan konkret, peserta didik dapat lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. Beberapa strategi yang dapat digunakan antara lain:

- a) Simulasi dan demonstrasi langsung oleh peserta didik,
- b) Menyanyikan nasyid atau bercerita dengan analogi³⁰.

3) P3: Pengajaran

Tahap pengajaran adalah saat guru menyampaikan materi pelajaran secara bertahap dan berulang. Guru perlu memastikan bahwa peserta didik tetap bersemangat dan mampu memahami materi dengan baik. Strategi yang digunakan meliputi:

- a) Guru membaca, kemudian peserta didik menirukan,
- b) Salah satu peserta didik membaca, dan yang lain menirukan,
- c) Satu kelompok membaca, dan kelompok lain menirukan.

4) P4: Penilaian

Tahap penilaian bertujuan untuk menguji pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Beberapa strategi yang digunakan adalah:

³⁰ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa*.

a) BS (Baca Simak): membaca sambil menyimak dengan buku tilawah,

b) BSK (Baca Simak Klasikal): satu peserta didik membaca, sementara guru dan peserta didik lain menyimak,

c) BSP (Baca Simak Privat): satu peserta didik membaca, guru menyimak, dan peserta didik lain menulis atau melakukan murojaah³¹.

5) P5: Penutupan

Kegiatan penutupan diisi dengan mengulas materi, memberikan apresiasi, dan memotivasi peserta didik untuk tetap semangat. Strategi yang digunakan meliputi:

a) Mengulas materi,

b) Memberikan pertanyaan yang mengesankan,

c) Memberikan pujian, menyanyikan nasyid, bercerita, yel-yel, atau pantun³².

³¹ Ibid

³² Ibid

